

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki kekayaan warisan budaya melimpah. Wilayah yang meliputi banyak pulau dari sabang sampai merauke menciptakan beragam budaya yang berbeda dari berbagai suku bangsa. Keberagaman ini menjadi inspirasi dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu, semboyan ini menggambarkan kesatuan dan persatuan walaupun di Indonesia terdapat banyak suku, agama, ras, kesenian, adat, bahasa, dan lain sebagainya.

Budaya adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan kemampuan pikiran manusia yang berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk dari buddi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan pola pikiran manusia. Kemampuan manusia mempengaruhi tingkat kebudayaan dan peradaban dalam lingkungan sosial mereka hidup.

Geertz (dalam Sobur, 2006: 178) mengatakan bahwa kebudayaan adalah sebuah pola dari makna-makna yang tertuang dalam symbol-simbol yang diwariskan melalui sejarah. Kebudayaan adalah sebuah sistem dari konsep-konsep yang diwariskan dan diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik melalui bagaimana manusia berkomunikasi, mengekalkan, dan mengembangkan

pengetahuan tentang budaya dan bagaimana bersikap terhadap kehidupan ini. Mengamati dari hal yang diungkapkan oleh Geertz dapat diambil pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang berbudaya, berkomunikasi dengan melontarkan dan memeknai simbol-simbol melalui interaksi sosial yang terjadi.

Menurut Poerwadarminta (2007: 737) makna ialah arti atau maksud suatu kata untuk mengetahui lafal dan maknanya. Dari pengertian makna yang diungkapkan oleh poerwadarminta maka dapat disimpulkan bahwa makna yaitu arti atau maksud dari suatu kata. Selain itu makna adalah maksud dari pembicara, pengasuh suatu bahasa, dalam memahami perilaku manusia, hubungan dalam arti kesamaan dan ketidaksamaan antara bahasa atau ujaran dan juga semua hal yang ditunjukkan atau cara menggunakan simbol/lambang bahasa.

Pengertian simbol/lambang menurut Syam (2009: 42) mengatakan bahwa simbol adalah suatu ungkapan yang sangat berguna untuk melakukan komunikasi. Berdasarkan apa yang dikatakan Syam tersebut, simbol dengan demikian memiliki peran penting dalam komunikasi. Dalam kajian interaksionisme simbolik, simbol sendiri diciptakan oleh individu-individu dan kemudian dimanipulasi demi meraih pemahamannya, baik tentang diri atau masyarakat.

Menurut Poerwadarminta, (1976:946) simbolik adalah perlambangan atau menjadi lambang misalnya lukisan-lukisan. Karena simbol merupakan bentuk lahiriyah yang mengandung maksud. Jadi maksud dari makna simbolik adalah segala hal yang saling berhubungan dengan pembentukan makna dari suatu benda atau lambang atau simbol, baik benda mati, maupun benda hidup, melalui proses

komunikasi baik sebagai pesan langsung atau tidak langsung, dan tujuan akhirnya adalah memaknai lambang atau simbol.

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan berhenti berkomunikasi. Dalam melakukan komunikasi manusia menggunakan simbol secara khusus untuk menyampaikan suatu maksud tertentu. Sejak zaman dahulu, komunikasi dengan menggunakan simbol sudah dilakukan oleh nenek moyang. Seiring perkembangan zaman komunikasi secara simbol dilakukan masyarakat hingga saat ini. Dalam hal ini kegiatan budaya yang dilakukan masyarakat juga menggunakan simbol.

Di dalam kebudayaan penggunaan simbol-simbol dalam berkomunikasi sangatlah penting karna dapat memberi pemahaman makna yang terkandung didalam suatu ungkapan. NTT memiliki kebudayaan yang juga menggunakan simbol-simbol di dalam upacara adat/ritual adat.

Ngada merupakan bagian dari wilayah NTT yang terletak di pantai selatan Flores. Wilayah Ngada juga memiliki makna simbol di dalam ritual adat contohnya *O uwi yang* merupakan nyanyian, dengan tarian yang monoton, membentuk lingkaran, tanpa adanya iringan musik di tengah kampung yang mengiringi upacara adat *reba* (perayaan tradisional tahunan). Upacara adat *reba* itu sendiri merupakan perayaan tradisional tahunan untuk merayakan tahun baru adat, syukur atas hasil bumi yang telah diperoleh selama setahun, penghormatan ini di khususkan untuk Tuhan dan nenek moyang dalam persatuan di rumah adat dan suku. Ritual adat *reba* memiliki keunikan baik dari bentuk upacara perayaan, makna simbol, maupun dari sisi budaya, mengandung filosofis hidup masyarakat

petani suku Bajawa kabupaten Ngada. Hal inilah yang membedakan perayaan reba dengan pesta keluarga yang lain.

Di kampung adat Beja kecamatan Bajawa kabupaten Ngada. Nyanyian *o uwi* biasanya di nyanyikan sesudah perayaan misa umum reba di gereja. Syair nyanyian ini mengandung makna dari simbol-simbol yang digunakan. Makna dari simbol ini dapat dijadikan pedoman dan ajaran hidup bagi generasi muda.

Pada perkembangan zaman modern ini generasi muda khususnya di Ngada, lebih jarang mendengarkan lagu tradisional dan lebih bangga mendengar dan menyanyikan lagu modern yang sedang populer saat ini. Berdasarkan hasil wawancara generasi muda yang dilakukan penulis guna memperoleh data awal, penulis mendapatkan informasi mengenai nyanyian rakyat yang dianggap nyanyian terbelakang, serta ketinggalan zaman dan juga mereka tidak mengerti atau memahami makna dari simbol-simbol yang ada pada nyanyian tersebut. Tentu anggapan ini merupakan masalah besar yang harus diperhatikan oleh para tokoh adat di Ngada.

Masyarakat Beja di Ngada pada saat ini kurang melakukan pewarisan syair *o uwi* serta makna simbol yang terkandung di dalamnya kepada generasi muda. Hal yang kurang diperhatikan ini menyebabkan hanya sebagian kecil generasi muda yang bisa melantunkan nyanyian *o uwi*. Hal ini dikeranakan juga generasi muda saat ini umumnya tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai makna simbol dari syair yang terkandung dalam lagu *o uwi*. Hal yang mendasari juga masalah ini dikarenakan hilangnya antusiasme yang disebabkan oleh kurangnya wejangan akan pelestarian nyanyian tradisional. Akibatnya, *o uwi* hanya menjadi

formalitas di dalam acara adat *reba*. Hal inilah yang membuat kekawatiran para pecinta lagu tradisional seperti lagu *o uwi*, termasuk penulis juga sebagai calon sarjana dalam ilmu seni.

Rasa cinta akan budaya Ngada yang memiliki makna dan syair yang indah dalam setiap lagunya, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai makna simbol nyanyian *o uwi* yang dikemas dalam judul “Makna simbolik nyanyian tradisional *o uwi* dalam upacara *reba* pada masyarakat kampung adat Beja kecamatan Bajawa kabupaten Ngada

B. Perumusan Masalah

Dari pokok pikiran di latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses upacara adat *reba* pada masyarakat kampung adat Beja, Kecamatan Bajawa , Kabupaten Ngada?
2. Apa makna simbolik dari nyanyian *o uwi* dalam upacara adat *reba* pada masyarakat kampung adat Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang penulis buat dalam penelitian ini, adalah :

1. Mengetahui proses upacara adat *reba* pada masyarakat kampung adat Beja, Kecamatan Bajawa , Kabupaten Ngada.
2. Mengetahui makna simbolik dari nyanyian *o uwi* dalam upacara adat *reba* pada masyarakat kampung adat Beja, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terkandung didalam penelitian ini yaitu teoritis dan praktis :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperoleh hasil teoritis yang dimana diharapkan mampu menambah wawasan pemikiran mengenai kebudayaan, khususnya di Ngada NTT. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta akan budaya dengan cara menjaga, melestarikan budaya tradisional di masa kini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga

Melalui penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan serta bahan ajar baru yang mengangkat tema budaya. Khususnya budaya Ngada.

2. Bagi mahasiswa/mahasiswa

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa/mahasiswa dapat menambah wawasan serta bisa dijadikan contoh bila ada yang ingin membuat artikel atau penelitian dengan tema budaya.

3. Bagi masyarakat umum

Dengan penelitian ini dapat dijadikan contoh untuk masyarakat betapa pentingnya budaya sehingga mereka dapat membimbing generasi muda mereka untuk lebih mencintai budaya serta melestarikannya.

4. Bagi Generasi Muda Masyarakat Ngada

Melalui penelitian ini, generasi muda diharapkan dapat lebih memahami upacara *reba* serta makna simbolik yang terkandung dalam syair lagu *o uwi*

serta meningkatkan rasa cinta akan budaya sendiri yang harus dijaga dan dilestarikan.

5. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengerahuan tentang upacara adat *reba* dan makna simbolik yang terkandung dalam syair lagu *o uwi* serta meningkatkan rasa cinta akan budaya sendiri yang harus dijaga dan dilestarikan.